

**ANALISIS PROFITABILITAS USAHA SAPLIKA DI DESA CUREH
KECAMATAN KOTA JUANG KABUPATEN BIREUEN
(Studi Kasus Usaha Cut Ria Azriani)**

Mulia Nanda

Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Almuslim

Email: mulia.nanda.29011994@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada usaha Saplika Cut Ria Azriani, yang dilaksanakan pada bulan September 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas usaha Saplika di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus analisis total biaya, penerimaan, keuntungan dan *profitabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Saplika yaitu sebesar Rp. 7.390.361,-/bulan, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 11.250.000,-/bulan, dan keuntungan sebesar Rp. 3.859.639,-/bulan. Selanjutnya dari hasil analisis juga diketahui bahwa nilai *profitabilitas* yang diperoleh usaha Saplika adalah 52,23 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Saplika di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen mempunyai nilai profitabilitas yang cukup.

Kata kunci : Analisis *Profitabilitas*, Usaha Saplika

PENDAHULUAN

Komoditas tanaman buah-buahan mempunyai andil besar terhadap kesehatan manusia, karena di dalam buah-buahan banyak terkandung vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh. Di sektor lain buah-buahan juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani. Salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara komersial dan berorientasi agribisnis adalah salak. Salak merupakan jenis buah yang banyak terdapat di daerah tropis sehingga salak tumbuh baik di daerah Indonesia dan produksinya pun melimpah. Kelebihan produk ini perlu diupayakan agar dapat dimanfaatkan sehingga petani yang sudah bersusah payah menanam dan merawat tanamnya sampai berbuah, tidak mengalami kerugian. Salah satu alternatif pemanfaatan kelebihan produksi buah salak adalah dengan mengolah buah salak

segera menjadi produk olahan yang mempunyai nilai jual tinggi. Untuk itu, diperlukan pengembangan agroindustri pengolahan salak yang diharapkan dapat menyerap semua produk salak, sehingga tidak ada lagi produk salak yang dibiarkan tidak dipanen dan membusuk (Damayanti, 2009).

Pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu komponen produksi yang penting karena dapat meningkatkan nilai tambah. Pengolahan produk pertanian diperlukan diversifikasi produk menjadi berbagai jenis pangan yang berkualitas dan bernilai gizi yang tinggi. Salah satu bentuk pengolahan hasil pertanian yaitu pengolahan buah salak menjadi Saplika. Saplika merupakan jenis olahan buah salak yang dipotong kecil-kecil kemudian dicampur dengan patarana (plik) dari daerah Jangka sebagai bumbu.

Saplika merupakan makanan olahan yang banyak disukai oleh

masyarakat karena mempunyai rasa yang manis bercampur dengan rasa khas buah salak dan patarana, sehingga cocok untuk dinikmati diberbagai kesempatan. Di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen merupakan salah satu desa yang memanfaatkan buah salak segar sebagai bahan baku utama pembuatan Saplika yang bernilai tinggi, salah satunya Saplika milik Cut Ria Azriani yang telah

dijalankan kurang lebih selama 5 tahun. Saplika menjadi salah satu produk olahan buah-buahan khas daerah Bireuen. Dengan adanya usaha tersebut pendapatan ekonomi masyarakat juga meningkat dan terciptanya lapangan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran di daerah tersebut. Adapun rincian jumlah produksi Saplika dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Produksi Saplika 5 Tahun Terakhir

Tahun	Jumlah Produksi (Bungkus)	Pertumbuhan (%)
2012	5.400	-
2013	6.300	16,67
2014	8.100	28,57
2015	11.700	44,44
2016	12.600	7,69
Rata-rata	8.820	24,34

Sumber: Pemilik Usaha Saplika(2017)

Berdasarkan data jumlah produksi Saplika 5 tahun terakhir terlihat bahwa setiap tahunnya jumlah produksi selalu meningkat, dari 2012-2016 rata-rata peningkatannya mencapai 8.820 bungkus atau 24,34% pertahunnya. Namun demikian, dalam menjalankan usahanya tersebut Cut Ria juga menghadapi beberapa kendala diantaranya terkait dengan masalah pemasaran produk dikarenakan saplika merupakan produk yang tidak tahan lama. Selanjutnya masalah naiknya harga bahan baku buah salak yang diakibatkan oleh perubahan musim menjadikan para petani terbatas dalam mensuplai buah yang merupakan bahan baku utama. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap proses produksi yang dilakukan dan juga akan berdampak pada pendapatan usaha Saplika tersebut. Namun demikian, sampai saat ini usaha Saplika di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen masih terus berjalan dan menunjukkan tingkat persaingan yang semakin tinggi. Oleh

karena demikian, maka perlu dilakukan perhitungan-perhitungan ekonomi yang berhubungan dengan usaha tersebut, seperti perhitungan analisis biaya produksi, pendapatan, profitabilitas, serta perhitungan analisis lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tentang kelayakan usaha Saplika. Adapun yang menjadi judul penelitian ini adalah “Analisis Profitabilitas Usaha Saplika di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen pada usaha Saplika, tepatnya usaha saplika milik Ibu Cut Ria Azriani. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen merupakan salah satu desa yang

memproduksi Saplika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2017.

Untuk mengetahui profitabilitas usaha Saplika di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen, maka akan dianalisis menggunakan rumus biaya produksi, penerimaan, keuntungan dan *Profitabilitas*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Biaya

a) Biaya Tetap Usaha Saplika

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh Cut Riayang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Pada usaha Saplikayang termasuk biaya tetap adalah biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Adapun komponen biaya penyusutan bangunan dan peralatan pada usaha Saplikadapat dilihat pada Tabel 3berikut.

Tabel 3. Biaya Penyusutan pada Usaha Saplikaper Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Umur Ekonomis (Tahun)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp/Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Bangunan	1	Unit	5.000.000	10	5.000.000	500.000	41.667
2	Meja	1	Unit	200.000	5	200.000	40.000	3.333
3	Kursi	4	Unit	50.000	5	200.000	40.000	3.333
4	Pisau	4	Unit	30.000	4	120.000	30.000	2.500
5	Baskom	5	Unit	35.000	2	175.000	87.500	7.292
6	Wadah	5	Unit	50.000	3	250.000	83.333	6.944
7	Piring	0,5	Lusin	60.000	2	30.000	15.000	1.250
8	Jepitan Buah	2	Unit	10.000	2	20.000	10.000	833
9	Heather	2	Unit	8.000	1	16.000	16.000	1.333
10	Freezer	1	Unit	3.000.000	5	3.000.000	600.000	50.000
Jumlah						9.011.000	1.421.833	118.486

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa biaya yang paling besar yang harus dikeluarkan untuk menjalankan usaha Saplikayaitu biaya membuat bangunan sebesar Rp. 5.000.000,-. Biaya peralatan terbesar yang harus dikeluarkan adalah biaya untuk membeli Freezer sebesar Rp.3.000.000,-.Sedangkan biaya peralatan terkecil yang dikeluarkan adalah biaya untuk membeli Heather sebesar Rp. 16.000,-. Jadi total biaya bangunan dan peralatan yang harus dikeluarkan pada usaha Saplika adalah sebesar Rp. 9.011.000, dengan biaya penyusutan sebesar Rp. 1.421.833,-/tahun atau Rp. 118.486,-/bulan.

b) Biaya Variabel Usaha Saplika

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha

Saplikameliputi biaya bahan baku, biaya pekerja, dan lain-lain.

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa biaya variabel terbesar yang dikeluarkan pada usaha Saplika adalah untuk biaya bahan baku sebesar Rp.4.966.875,-/bulan, dengan persentase 68,30% dari total biaya variabel. Selanjutnya biaya variabel terkecil yang dikeluarkan pada usaha Saplika adalah untuk biaya lain-lain sebesar Rp. 805.000,-/bulan, dengan persentase 11,07% dari total biaya variabel. Adapun total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha Saplika adalah sebesar Rp. 7.271.875,-/bulan.

Adapun rincian total biaya variabel pada usaha Saplika dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4.Total Biaya Variabel Usaha Saplikaper Bulan

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Produksi)	Total (Rp/Bulan)	Persentase (%)
Biaya Bahan Baku							
1	Salak	30	Kg	6.000	180.000	2.700.000	37,13
2	Plik Jangka	6	Kg	24.000	144.000	2.160.000	29,70
3	Garam	0,50	Ons	1.000	500	7.500	0,10
4	Gula	0,50	Kg	12.000	6.000	90.000	1,24
5	Cabai rawit	0,25	Ons	2.500	625	9.375	0,13
Total					331.125	4.966.875	68,30
Biaya Tenaga Kerja							
1	Pengupasan dan pencincangan	1	Orang	50.000	50.000	750.000	10,31
2	Penjualan	1	Orang	50.000	50.000	750.000	10,31
Total					100.000	1.500.000	20,63
Biaya Lain-Lain							
1	Wadah kemasan	1	Pack	40.000	40.000	600.000	8,25
2	Anak Heather	1	Kotak	2.000	2.000	30.000	0,41
3	Plastik (Pembungkus)	0,5	Kg	10.000	5.000	75.000	1,03
4	Biaya pulsa	1	Bulan	50.000	3.333	50.000	0,69
5	Biaya Listrik	1	Bulan	50.000	3.333	50.000	0,69
Total					53.667	805.000	11,07
Total Biaya Variabel					484.792	7.271.875	100,00

Sumber :Data primer (diolah), Tahun 2017

c) Total Biaya Usaha Saplika

Total biaya dari suatu usaha merupakan jumlah keseluruhan biaya, yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Uraian mengenai biaya tetap dan biaya variabel pada Usaha Saplikayang

menjadi objek dalam penelitian telah disampaikan sebelumnya. Adapun total biaya dari usaha tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5.Total Biaya Usaha Saplikaper Bulan

No	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Bulan)	Persentase(%)
1	Biaya tetap	118.486	1,60
2	Biaya variabel	7.271.875	98,40
Total biaya		7.390.361	100,00

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan usaha Saplika adalah sebesar Rp. 118.486,-/bulan, dengan persentase 1,60% dari total keseluruhan biaya. Sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 7.271.875,-/bulan, dengan persentase 98,40% dari total keseluruhan biaya. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha Saplika adalah sebesar Rp. 7.390.361,-/bulan.

2. Total Penerimaan

Penerimaan usaha yaitu jumlah nilai rupiah yang diperhitungkan dari seluruh produk yang terjual. Dengan kata lain penerimaan usaha merupakan hasil perkalian antara jumlah produk dengan harga. Adapun total penerimaan (pendapatan kotor) Usaha Saplikaper bulannya secara rinci dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Jumlah Penerimaan Usaha Saplika per Bulan

No	Uraian	Volume /Produksi	Volume /Bulan	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Total (Rp/Bulan)
1	Saplika	75	1.125	Bungkus	10.000	11.250.000
Total Penerimaan						11.250.000

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada satu kali periode produksi jumlah Saplika yang dihasilkan sebanyak 75 bungkus. Dikarenakan dalam sebulan dilakukan produksi sebanyak 15 kali, maka jumlah Saplika yang dihasilkan sebanyak 1.125 bungkus/bulan. Jadi dengan harga jual Rp. 10.000,-/bungkus, maka total penerimaan yang diperoleh usaha Saplika adalah sebesar Rp. 11.250.000,-/bulan.

Tabel 7. Keuntungan Usaha Saplika per Bulan

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
Total Penerimaan	11.250.000
Total Biaya	7.390.361
Keuntungan	3.859.639

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan usaha Saplika setiap bulannya adalah sebesar Rp. 7.390.361. Sedangkan total penerimaan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.250.000,-/bulan. Adapun total keuntungan yang diperoleh dari usaha Saplika adalah sebesar Rp. 3.859.639,-/bulan.

4. Analisis Profitabilitas

Profitabilitas adalah persentase tingkat kemampuan usaha Saplika untuk

Tabel 8. Profitabilitas Usaha Saplika per Bulan

Uraian	Satuan	Nilai
Total Keuntungan	(Rp)	3.859.639
Total Biaya	(Rp)	7.390.361
<i>Profitabilitas (%)</i>	(%)	52,23

Sumber : Data primer (diolah), Tahun 2017

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa usaha Saplika Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen memiliki tingkat *profitabilitas* sebesar 52,23 %. Hal ini menunjukkan

3. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara nilai hasil produksi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan usaha Saplika. Untuk melihat perbandingan keuntungan yang diperoleh usaha Saplika sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya hasil produksi dan didukung oleh tingkat harga jual produk itu sendiri. Keuntungan yang diperoleh usaha Saplika dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

menghasilkan laba selama periode tertentu atas biaya/investasi yang dikeluarkan (%). Walaupun usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan, namun tinggi rendahnya tingkat profitabilitasnya juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha. Adapun nilai profitabilitas yang diperoleh dari usaha Saplika dapat dilihat pada Tabel 8 berikut

bahwa apabila Cut Riamampu menjual seluruh produksi, maka laba atau *profit* yang diperoleh adalah sebesar 52,23 % dari total biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan kriteria nilai dan kategori

profitabilitas yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat dikategorikan bahwa *profitabilitas* dari usaha Saplika termasuk dalam kategori cukup. Dengan kata lain usaha Saplika yang dijalankan oleh Cut Ria Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen menghasilkan keuntungan yang cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa total biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha Saplika yaitu sebesar Rp. 7.390.361,-/bulan, penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 11.250.000,-/bulan, dan keuntungan sebesar Rp. 3.859.639,-/bulan. Selanjutnya dari hasil analisis juga diketahui bahwa nilai *profitabilitas* yang diperoleh usaha Saplika adalah 52,23 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha Saplika di Desa Cureh Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen mempunyai nilai *profitabilitas* yang cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprpto, 2006. Studi Kelayakan Pendirian Industri Pengolahan Salak Skala Kecil di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal*. Program Pascasarjana Magister Pertanian Unsoed.

Andini. 2009. Analisis Profitabilitas Serta Nilai Tambah Usaha Tahu dan Tempe (Studi Kasus di Kecamatan Tegal Gundil dan Cilendek Timur Kota Bogor). *Skripsi*. Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Buchari, Alma. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Penerbit Alfabeta Bandung.

Budi, E. Setyo. 2015. Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, Sidoarjo. *Jurnal*. Prodi Agribisnis,

Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Surabaya. Vol.I No.1 Januari 2015

Damayanti, P. G. 2009. Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Sistem Pemasaran Salak Bali: Studi Kasus Desa Sibetan Kabupaten Karang Asem Bali. *Jurnal Faculty of Agriculture*. Islamic University of Kalimantan, Volume 38 Nomor 3, Oktober 2009 Halaman 1-7 ISSN 1412-1468.

Haloho, R. Dameria. 2013. Analisis Profitabilitas pada Usaha Peternakan Sapi Perah di Kabupaten Semarang. Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal Pengembangan Humaniora*. Vol. 13 No. 1, April 2013

Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Edisi 2. Kencana: Jakarta.

Puspitasari, F. Tesa. 2014. Analisis Profitabilitas Usaha dan Nilai Tambah Produk Sate Bandeng Pada Ukm Sate Bandeng di Kota Serang Banten. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Rahim, A. dan Hastuti, D.R.D. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)*. Penerbit Penebar Swadaya. Cimanggis, Depok, Jakarta.

Rukmana R. 2009. *Salak Prospek Agribisnis dan Teknik Usaha Tani*. Penerbit Kanisius. Jakarta.

Soekartawi. 2006. *Teori Ekonomi Produksi*. Penerbit: Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Sofyan, Assauri. 2007. *Ilmu Ekonomi Teori Produksi*. Universitas Indonesia, Jakarta.

Sugiarto. 2007. *Ekonomi Mikro Suatu Pendekatan Praktis*. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.

Supardi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Mataram : Yayasan Cerdas Press.

Surya. 2009. *Manajemen Kinerja*. Edisi ketiga. Kompas Gramedia Group. Jakarta